

# PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN OGAN ILIR

**Melinda Niza Pransisca, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati**

*Universitas Sriwijaya*

**Abstract:** *This research discusses the implementation of authentic assessment in the subjects Economics in SMAN se-Ogan Ilir. The research problems "How is the implementation of authentic assessment in the subjects Economics in SMAN se-Ogan Ilir seen through aspects of assessment planning, implementation assessment, processing and reporting of assessment and assessment instruments and techniques used?". The research method used descriptive method. Subjects consisted of two teachers of Economics in SMAN 1 Indralaya and 2 Economics teacher at SMAN 2 Tanjung Raja. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Each data is analyzed using a percentage formula. The results of the research aspects of the planning assessment indicates the category of the good, the implementation aspect ratings also indicate the category of the good, aspects of processing and reporting of assessment identifies the categories very good, so it can be concluded that the implementation of authentic assessment in the subjects Economics in SMAN se-Ogan Ilir included in both categories. Schools should create an authentic assessment in a simple way so that teachers are not too bothered by the scoring system. For further research, is expected to examine the forms of matter in accordance with the characteristics of authentic assessment, and is expected to examine the effectiveness of the assessment format issued by Kemendikbud in guide books for high school assessment used by teachers.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Economic Subjects*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir. Rumusan masalah penelitian "Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat melalui aspek perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian serta instrumen dan teknik penilaian yang digunakan?". Metode Penelitian yang digunakan metode deskriptif. Subjek terdiri dari 2 guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya dan 2 guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian aspek perencanaan penilaian menunjukkan kategori yang baik, aspek pelaksanaan penilaian juga menunjukkan kategori yang baik, aspek pengolahan dan pelaporan penilaian menunjukkan kategori yang sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori baik. Sekolah sebaiknya membuat penilaian autentik secara lebih sederhana agar guru tidak terlalu direpotkan dengan sistem penilaian. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang bentuk soal yang sesuai dengan karakteristik penilaian autentik, serta diharapkan dapat meneliti tentang efektifitas format penilaian yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam buku panduan penilaian untuk SMA yang digunakan oleh guru.

**Kata Kunci :** *Penilaian Autentik, Mata Pelajaran Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu dari tiga fungsi manajerial pembelajaran yang menjamin bahwa proses dan kinerja yang telah dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:18), Tujuan atau fungsi penilaian yaitu penilaian berfungsi selektif, penilaian berfungsi diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dari keempat fungsi penilaian tersebut, dapat dilihat bahwa penilaian mempunyai peranan yang signifikan dalam pembelajaran.

Pada bulan Juli 2013 mulai diberlakukannya Kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagai mana tersurat dalam penjelasan pasal 35: Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi ke-mampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan dengan itu pula pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria, prosedur, mekanisme, dan instrumen dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Sistem penilaian ini untuk menjamin: (1) perencanaan pendidikan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, efektif, efisien, edukatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Kunandar, 2014:35).

Selain itu, berdasarkan Sinta (2015)

dalam penelitiannya yang berjudul "Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir", mengatakan bahwa hasil penelitian dari 10 orang guru menunjukkan pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir pada tahap 1) Perencanaan Penilaian autentik guru secara umum masuk kedalam kategori baik pemahamannya (79,34%), 2) Pelaksanaan penilaian autentik guru secara umum masuk kedalam kategori baik pemahamannya (71,11%) dan 3) Tahap pelaporan guru secara umum masuk kedalam kategori sangat baik pemahamannya (86%).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan sekarang yaitu jika pada penelitian terdahulu hanya membahas pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS secara teoritis dan hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi saja maka pada penelitian yang sekarang peneliti ingin melihat pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi awal, di kabupaten Ogan Ilir hanya SMA dengan status terakreditasi A yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Ini berarti hanya kualitas sekolah yang bagus yang diperbolehkan menggunakan Kurikulum 2013 dan melaksanakan penilaian autentik dalam menilai proses maupun hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya disibukan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir” dengan rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat melalui aspek perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian serta instrumen dan teknik penilaian yang digunakan?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat melalui aspek perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian serta instrumen dan teknik penilaian yang digunakan. Selanjutnya manfaat penelitian yaitu bagi guru Ekonomi dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang lebih optimal pada mata pelajaran ekonomi. Bagi Sekolah sebagai masukan untuk dapat menerapkan penilaian autentik dengan tepat agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi Peneliti memberikan wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan dan penerapan penilaian autentik yang tepat serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti lain dalam meneliti kasus-kasus sejenis mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penilaian pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang melihat seluruh proses secara berkelanjutan dan bukan berdasarkan hasil semata. Pada awalnya istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins Grant pada tahun 1990 untuk menyesuaikan dengan yang biasa dilakukan oleh orang dewasa

sebagai reaksi (menentang) penilaian berbasis sekolah seperti mengisi titik-titik, tes tertulis, pilihan ganda, kuis jawaban singkat. Jadi dikatakan autentik dalam arti sesungguhnya dan realistis. Pada penilaian autentik seluruh domain (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Menurut Bastiaens dan Kirschner dikutip Majid dan Firdaus (2014:63), penilaian autentik menuntut peserta didik untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional. Dalam penilaian autentik, penilaian bukan hanya dilakukan pada aspek pengetahuan saja. Menurut Kunandar (2014:42), selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses) dan setelah pembelajaran (penilaian output).

Pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 kurang optimal. Fakta ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014), hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek afektif baru sebesar 52,8%, sedangkan pada aspek psikomotorik sebesar 48,4%, dan pada aspek kognitif dominan, yaitu sebesar 98,8%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih kurang optimal (Utari, 2014).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik adalah suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru ekonomi se-kabupaten Ogan Ilir yang melihat seluruh proses secara berkelanjutan pada aspek sikap,

aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian sampai pengolahan dan pelaporan penilaian. Baik atau tidaknya pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir ditunjukkan oleh hasil prosentase dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan guru ekonomi yang berkaitan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian.

Subjek Penelitian ini adalah guru-guru Ekonomi kelas X dan XI yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi data untuk mengecek keabsahan data. Teknik analisis data wawancara pada penelitian ini menggunakan tahapan model Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2012:339) yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data (*data display*), Tahap kesimpulan (*veri-fikasi*).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor 1 pada kolom "T (tampak)" dan 0 jika "TT (tidak tampak)" menggunakan skala Guttman.
2. Skor dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari untuk setiap jawaban

F= Frekuensi jawaban yang diperoleh

N= Frekuensi seluruh jawaban

100= Pembilang tetap

Arikunto, 2013: 266)

3. Hasil akhir yang diperoleh dikualitatifkan ke dalam kriteria pelaksanaan penilaian autentik. Dengan demikian hasil yang diperoleh berupa data kuantitatif akan diubah ke dalam data kualitatif dengan skor maksimum 100% dan skor minimum 0%. Masing-masing interval akan diberi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang menggunakan kurikulum 2013. Terdapat 2 SMA Negeri yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu di SMA Negeri 1 Indralaya yang berlokasi di Jalan Raya Lintas Timur KM. 36 Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan SMA Negeri 2 Tanjung Raja yang beralamatkan di Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Subjek penelitian ini terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X dan XI tahun ajaran 2015/2016. Dua orang guru berasal dari SMA Negeri 1 Indralaya dan dua orang guru berasal dari SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 23 Maret sampai dengan 1 April 2016. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi yang tercermin dari aspek perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, hingga pengolahan dan pelaporan penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir. Dimana pada aspek perencanaan penilaian akan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, observasi partisipatif

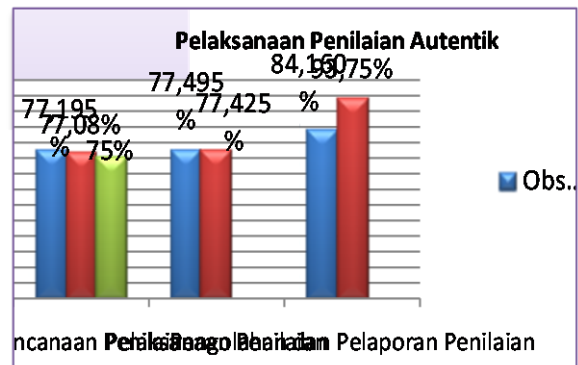
dan wawancara semi terstruktur, sedangkan pada pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian diketahui dari observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data sekundernya dengan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk masing-masing guru yang disesuaikan dengan jadwal guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Lembar observasi terhadap guru ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek perencanaan penilaian, aspek pelaksanaan penilaian, aspek pengolahan dan pelaporan penilaian yang masing-masing aspeknya terdiri dari lima indikator yang akan diamati.

Pada teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan guru secara terbuka, artinya peneliti mencari informasi secara mendalam tentang bagaimana guru mata pelajaran ekonomi dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat dari bagaimana guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah dan melaporkan penilaian. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi sebagai penunjang dalam penelitian ini. Sementara itu, pada teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti pendukung dari pengumpulan data yang bersifat riil atas pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir. Adapun dokumen yang dimaksud adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di buat oleh masing-masing guru.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat dari

perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian yang dilakukan oleh guru ISW, guru MY, guru EE dan Guru AP berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan ke dalam diagram berikut ini.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Tentang Deskripsi Data Penelitian**

Analisis data pelaksanaan penilaian

Penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir dilakukan untuk mencari rerata pencapaian pelaksanaan penilaian pada setiap aspek. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu dibandingkan diantara ketiganya untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh untuk setiap masing-masing teknik pengumpulan data penelitian ini. Ketidaksesuaian yang di dapat adalah dalam teknik observasi dan dokumentasi di dapatkan data hanya ada satu (1) orang guru yang tidak membuat instrumen penilaian dan pedoman penskoran untuk aspek sikap dan aspek keterampilan tetapi pada teknik wawancara data yang di dapat adalah untuk instrumen penilaian dan pedoman penskoran aspek sikap dan aspek keterampilan format penilaian untuk peserta didik sudah di dapatkan dari Kemendikbud sehingga guru sudah memiliki masing-masing format penilaian untuk setiap kelasnya. Hal inilah yang membuat ketidaksesuaian dalam penelitian ini, tetapi

dalam pelaksanaannya guru lebih menggunakan format penilaian dari kemendikbud daripada menggunakan instrumen yang dibuat oleh guru seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil triangulasi teknik sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi**

Aspek	Observasi (%)	Wawancara (%)	Dokumentasi (%)	Rata-rata Persentase	Kategori
Perencanaan Penilaian	77,195 %	77,08 %	75%	76,42 5%	Baik
Pelaksanaan Penilaian	77,495 %	77,425 %	-	77,46 %	Baik
Pengolahan dan Pelaporan Penilaian	84,16%	93,75 %	-	88,95 5%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>				<b>80,94 7%</b>	<b>Baik</b>

(Sumber: data primer diolah bulan April)

Jadi, dapat disimpulkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh keempat guru ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir memperoleh penilaian dengan kategori "baik".

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria, prosedur, mekanisme, dan instrumen dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

Sistem penilaian ini bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan pendidikan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, efektif, efisien, edukatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Kunandar, 2014:35).

Standar penilaian pada tahap perencanaan penilaian yang dikutip dari Kunandar (2014:73) dan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 66 Tahun 2013 yang ditekankan dalam kurikulum 2013 mempunyai 5 indikator dan diperoleh hasil yang berbeda-beda. Terdapat dua (2) guru yang masuk kedalam kategori sangat baik yaitu guru ISW dengan persentase sebesar 89,98% dan guru EE dengan persentase sebesar 90,74%, ada satu (1) guru yang masuk kedalam kategori baik yaitu guru AP dengan persentase sebesar 77,97%, dan ada satu (1) guru yang termasuk ke dalam kategori cukup baik yaitu guru MY dengan perolehan persentase sebesar 47,76%. Hal ini berdasarkan penggabungan antara perhitungan data hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Dari keempat guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam aspek perencanaan penilaian memperoleh rata-rata persentase sebesar 76,6125% dan masuk kedalam kategori "baik".

Pada tahap pelaksanaan penilaian sangat berkaitan erat dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Hal ini disebabkan karena pada tahap pelaksanaan penilaian harus disesuaikan dengan rencana penilaian yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing guru. Dalam tahap pelaksanaan hanya terdapat satu (1) orang guru yang masuk kedalam kategori sangat baik dalam melaksanakan penilaian yaitu EE dengan persentase sebesar 93,33%,

dan terdapat tiga (3) orang guru yang termasuk kedalam kategori baik dalam melaksanakan penilaian yaitu guru ISW dengan persentase sebesar 73,6%, guru MY dengan persentase sebesar 67,08%, dan guru AP dengan persentase sebesar 75,83. Hasil ini berdasarkan penggabungan antara perhitungan data hasil observasi dan hasil wawancara. Dari keempat guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam aspek pelaksanaan penilaian memperoleh rata-rata persentase sebesar 77,46% dan masuk kedalam kategori “baik”.

Dan tahap terakhir yaitu tahap pengolahan dan pelaporan penilaian autentik. Data yang didapat untuk kemampuan guru dalam aspek pengolahan dan pelaporan penilaian dilihat dari cara guru mengolah dan melaporkan penilaian melalui observasi dan wawancara. Dalam tahap pelaporan penilaian autentik terdapat tiga (3) orang guru yang termasuk ke dalam kategori sangat baik kemampuannya yaitu guru ISW, guru EE dan guru AP dengan memperoleh persentase sebesar 93,33% dan satu (1) orang guru yang termasuk kedalam kategori baik kemampuannya yaitu guru MY dengan memperoleh persentase sebesar 75,83%. Hasil ini berdasarkan penggabungan antara perhitungan data hasil observasi dan hasil wawancara. Dari keempat guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam aspek pengolahan dan pelaporan penilaian memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,955% dan masuk kedalam kategori “sangat baik”.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMANegeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang dilihat dari aspek perencanaan penilaian guru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 76,6125%, pelaksanaan penilaian guru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,46%, serta pengolahan dan

pelaporan penilaian guru termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88,955% dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, dari keempat (4) orang guru tersebut diperoleh skor rata-rata persentase sebesar 79,4375% yang berarti bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori “BAIK”.

Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti mengenai penilaian autentik sebatas teori mengenai standar penilaian yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian untuk aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hendaknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai pelaksanaan penilaian autentik dilihat juga melalui bentuk soal yang dibuat oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik penilaian autentik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori *baik*, yang dilihat dari aspek: Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori *baik*, Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori *baik*, Pengolahan dan pelaporan penilaian autentik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori *baik*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: Sebaiknya sekolah membuat penilaian autentik secara lebih sederhana agar dalam pelaksanaannya guru

tidak terlalu direpotkan dengan sistem mengaplikasikannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, Sebaiknya Kemendikbud memberikan kebebasan pada guru untuk membuat instrumen penilaian sendiri agar dapat meningkatkan kreativitas guru, dan Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang bagaimana

penilaian sehingga mampu cara membuat soal yang sesuai dengan karakteristik penilaian autentik, serta diharapkan dapat meneliti tentang efektifitas format penilaian yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam buku panduan penilaian untuk SMA yang digunakan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Firdaus, Aep S. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interest.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Republik Indonesia.2011. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sinta, Intan Rara. 2015. "Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir". *Skripsi S-1*. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Diah Tri. 2014. "Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesment) Oleh Guru IPA DI SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas

Muhammadiyah Surakarta.